

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN PEMULA**



JUDUL :

**STUDI PENGELOLAAN PENDIDIKAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
DI SURABAYA**

TIM PENGUSUL

Ketua/NIDN:

Rusman, M.Pd.I

0706026004

Anggota/NIDN:

M. Wahid Nur Tualeka, M.Pd.I

0722118304

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
DESEMBER, 2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : STUDI PENGELOLAAN PENDIDIKAN MENENGAH MUHAMMADIYAH DI SURABAYA

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : RUSMAN, M.Pd
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surabaya
NIDN : 0706026004
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nomor HP : 081357874345
Alamat surel (e-mail) : rusmanmpdi@gmail.com

Anggota (1)

Nama Lengkap : MUHAMMAD WAHID NUR TUALEKA M.Pd.I
NIDN : 0722118304
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surabaya

Institusi Mitra (jika ada)

Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 12,000,000
Biaya Keseluruhan : Rp 12,000,000

Mengetahui,
Ketua LPPM UM Surabaya



(Dr. Sujinah, M.Pd)
NIP/NIK 01202196590004

Kota Surabaya, 20 - 9 - 2018
Ketua,



(RUSMAN, M.Pd)
NIP/NIK 0121122213

RINGKASAN

Kepopuleran persyarikatan muhammadiyah dalam hal pengelolaan lembaga pendidikan memang sudah tidak diragukan lagi, bahkan diantara sekolah-sekolah negeri dan swasta, Muhammadiyah selalu menempati urutan pertama dalam kepercayaan masyarakat saat memilih sekolah bagi anaknya. Dampak kepercayaan tersebut mengakibatkan jumlah lembaga pendidikan muhammadiyah semakin banyak, sebagai konsekuensi logis akan jumlahnya yang banyak maka pengelolaan pendidikan yang dilakukan pun memiliki ragam yang berbeda antar satu sama lain. Bahkan tidak jarang terjadi ketimpangan pengelolaan pendidikan yang berakibat pada maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan yang dikelola oleh muhammadiyah. Namun demikian, Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi besar yang selalu menempatkan pendidikan sebagai sebuah amal usahanya yang diunggulkan. Sudah saatnya memiliki barometer tersendiri bagi pengelolaan pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan muhammadiyah. Diakui atau tidak, sistem pengelolaan pendidikan Muhammadiyah saat ini belum memiliki pedoman atau sistem pengelolaan pendidikan secara konseptual. Selama ini pengelolaan pendidikan muhammadiyah baru sebatas berpedoman pada sebuah kepanjanganaturan regulasi pemerintah dalam bidang pendidikan. Sehingga sistem pengelolaan pendidikan Muhammadiyah tidak mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum lainnya. Karena itu, setidaknya Muhammadiyah perlu merumuskan sistem pengelolaan pendidikan tersendiri untuk kemajuan pendidikan Muhammadiyah yang nantinya menjadi acuan pola penyelenggaraan pendidikan Muhammadiyah secara keseluruhan.

Berangkat dari persoalan ini, tujuan penelitian ini adalah berusaha mendeskripsikan sistem pengelolaan pendidikan muhammadiyah di surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara (*interview*), dan telaah kepustakaan. Lokasi penelitian adalah di SMA Muhammadiyah 2 dan SMA Muhammadiyah 7 Surabaya. Subyek penelitian adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan, Siswa dan Tokoh masyarakat sekitar. Analisa data yang digunakan adalah analisa data deskriptif berdasarkan fenomena sosial yang terjadi dilapangan. Fenomena sosial akan dianalisa dari berbagai pendekatan keilmuan (*multidisiplin*), sehingga analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah tergantung dari data yang didapat oleh peneliti dilapangan, melalui metode tersebut diharapkan dapat menemukan dan menggambarkan pengelolaan pendidikan muhammadiyah di surabaya. Luaran penelitian ini adalah publikasi ilmiah pada Jurnal ilmiah Nasional berISSN, Makalah Seminar/Simposium Nasional, dan Poster Ilmiah konferensi Tahunan Kajian Muhammadiyah.

Keyword: Sistem Pengelolaan, Pendidikan menengah Muhammadiyah,

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur kami hajatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Penelitian ini berjudul “*Studi Pengelolaan Pendidikan Menengah Muhammadiyah di Surabaya*” Penelitian ini dimungkinkan berkat bantuan biaya dari DPRM Kemenristekdikti Tahun 2018, atas biaya tersebut kami ucapkan banyak terima kasih.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UMSurabaya, Dekan FAI UMSurabaya, seluruh stakeholder sekolah menengah muhammadiyah atas bantuan dan penerimaan mereka ketika kami melakukan observasi dan juga kesedian meluangkan waktunya memberikan informasi data yang kami perlukan dalam menyelesaikan tugas penelitian, kami haturkan banyak terima kasih.

Akhirnya, kami berharap semoga hasil-hasil penelitian ini dapat dijadikan wawasan dalam pengembangan pengelolaan Pendidikan, amien.

Surabaya, September 2018

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
RINGKASAN	3
PRAKATA	4
DAFTAR ISI	5
BAB I : PENDAHULUAN	6
BAB II: TINJAUN PUSTAKA	12
BAB III: TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	21
BAB IV: METODE PENELITIAN	23
BAB V: HASIL YANG DICAPAI	26
BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN	31
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN-LAMPIRAN	34

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi masyarakat islam terbesar di Indonesia memiliki jumlah amal usaha yang begitu banyak. Diantaranya di bidang pendidikan, kesehatan, dan yayasan sosial. Khusus, di bidang pendidikan muhammadiyah tercatat memiliki jumlah TK atau PTQ berjumlah 4623, SD/MI 2.604, SMP/MTS 1772, SMA/sMK/MA 1143, Ponpes 67, dan perguruan tinggi 172. Keseluruhan amal usaha yang dimiliki Muhammadiyah dalam bidang pendidikan ini tersebar di seluruh wilayah Indonesia dari Aceh hingga Papua. (*republika.com/2/08/2015*).

Jumlah amal usaha muhammadiyah bidang pendidikan yang sangat banyak menjadikan kebanggaan sekaligus kesedihan tersendiri. Di satu sisi banyaknya jumlah lembaga pendidikan muhammadiyah memberikan harapan besar bagi kemajuan persyarikatan. Disisi lain banyaknya jumlah lembaga pendidikan yang dikelola mengakibatkan konsentrasi dalam pemerataan pendidikan menjadi terkendala. Bahkan tak jarang jarak kualitas antara sekolah muhammadiyah yang terkelola dengan baik dan yang dikelola asal-asalan menjadi sangat terlihat.

Bahwa pengelolaan pendidikan di sekolah-sekolah muhammadiyah terkenal memiliki kualitas yang unggul, sudah menjadi buah bibir dikalangan masyarakat muhammadiyah atau non muhammadiyah. Unggul tidaknya suatu institusi pendidikan terletak pada pola organisasinya dan Muhammadiyah menempatkan pendidikan sebagai sebuah amal usahanya yang diunggulkan. Karena pertama kali berdiri muhammadiyah bergerak dalam dunia pendidikan, namun akhir-akhir ini di beberapa daerah system pendidikan Muhammadiyah sangat stagnan dan berdampak pada pola kaderisasi yang semakin menurun. Yang ditandai dengan semakin stagnannya perkembangan organisasi, melemahnya kaderisasi dan rapuhnya organisasi terhadap masuknya pola pemikiran baru yang bertentangan dengan khittah muhammadiyah yang merasuki kader mudanya dan semakin kentalnya nuansa politik dalam organisasi pendidikan serta berdampak pada perkembangan dunia pendidikan.

Kemampuan *survive* lembaga pendidikan Muhammadiyah tidak dapat dilepaskan dari model pendidikan Muhammadiyah yang didasarkan pada nilai-nilai berikut:

1. Pendidikan Muhammadiyah diselenggarakan merujuk pada nilai-nilai yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah. Ruhul ikhlas untuk mencari ridha Allah SWT, menjadi dasar inspirasi dalam ikhtiar mendirikan dan menjalankan amal usaha di bidang pendidikan.
2. Menerapkan prinsip kerjasama (*musyarokah*) dengan tetap memelihara sikap kritis, baik pada masa Hindia Belanda, Dai Nippon (Jepang), Orde Lama Orde Baru, hingga masa sekarang ini.
3. Memelihara prinsip pembaruan (*tajdid*) dalam menjalankan amal usaha di bidang pendidikan.
4. Memiliki kultur memihak pada kaum yang mengalami kesengsaraan (*dhuafa dan mustadh'afin*) dengan melakukan proses-proses kreatif.
5. Memperhatikan dan menjalankan prinsip keseimbangan (*tawasuth atau moderat*) dalam mengelola lembaga pendidikan antara akal sehat dan kesucian hati. (*kompasiana.com/13/04/2013*)

Dalam menjalankan suatu lembaga pendidikan, dibutuhkan suatu usaha pengelolaan yang baik. Mengelola lembaga pendidikan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Ini adalah pekerjaan yang sulit karena harus memikirkan semua aspek yang terlibat didalamnya. Masalah bisa saja muncul setiap saat, mulai dari sistem pembelajaran yang meliputi mempersiapkan sarana dan prasarana, materi, tujuan bahkan sampai pada penyiapan proses pembelajaran. Hal inilah yang harus benar-benar dikelola dengan baik agar arah dan tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai secara maksimal.

Dalam kata lain pengelolaan adalah manajemen. Manajemen diartikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Istilah manajemen biasa dikenal dalam ilmu ekonomi yang memfokuskan pada profit (keuntungan) dan komoditas komersial (Muhaimin, 2009: 4).

Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pengelolaan pendidikan adalah pengaturan wewenang dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional oleh pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, penyelenggara pendidikan yang didirikan masyarakat, dan

satuan pendidikan agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, manajemen pendidikan dalam hal ini berupaya untuk mengoordinasikan semua elemen pendidikan untuk mencapai tujuan tersebut.

Sebagai barometer jalan tidaknya sistem pengelolaan pendidikan di Muhammadiyah, Perhatian dan komitmen Muhammadiyah dalam bidang pendidikan tidak pernah surut. hal ini nampak dari keputusan-keputusan persyarikatan yang dengan konsisten dalam setiap muktamar (sebagai forum tertinggi persyarikatan Muhammadiyah) senantiasa ada agenda pembahasan dan penetapan program lima tahunan bidang pendidikan, sejak pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Dalam lima belas tahun terakhir (tiga kali muktamar) dapat dilihat bahwa Muhammadiyah senantiasa memiliki agenda yang jelas serta memiliki ukuran yang jelas berkenaan dengan program-program pendidikan Muhammadiyah. (solomoncell.wordpress.com/4/6/2012).

Dalam upaya meningkatkan sistem pengelolaan pendidikan Muhammadiyah. Setidaknya ada beberapa langkah yang mungkin patut untuk diperhatikan :

Pertama, pembenahan sumber daya manusia (Kepala sekolah-guru-murid), yang salah satunya dengan meningkatkan profesionalitas dan kesejahteraan kepala sekolah dan guru, serta memposisikan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar-mengajar.

Kedua, kurikulum. Muhammadiyah perlu membuat kurikulum tersendiri. Mengapa harus berbeda dengan kurikulum pendidikan nasional? Muhammadiyah merupakan sebuah organisasi yang mempunyai lembaga pendidikan paling banyak dan paling lengkap dibandingkan dengan yang lain. Dengan demikian, Muhammadiyah harus mulai "menyapih diri" dari pemerintah berkaitan dengan kurikulum. Karena pendidikan Muhammadiyah juga merupakan pendidikan pengkaderan bagi keberlangsungan Muhammadiyah kedepan.

Ketiga, pembenahan dan pengadaan sarana-prasarana, seperti gedung yang representatif, laboratorium yang memadai, perpustakaan yang mempunyai koleksi lengkap, meja-kursi, dan lain sebagainya. Dengan sarana-prasarana yang memadai dan lengkap, tentunya akan menujuang proses pembelajaran sehingga menghasilkan kualitas yang baik pula. Namun perlu diingat jangan sampai dengan dalih pengadaan sarana-prasarana, lembaga pendidikan Muhammadiyah memasang "bandrol" mahal bagi siswa

atau peserta didik baru yang hendak sekolah atau menempuh pendidikan di lembaga tersebut.

Keempat, perbaiki manajemen sekolah. Manajemen sekolah disini tidak hanya pada agenda administratif saja, namun peraturan sistem penyelenggaraan sekolah (pendidikan) Muhammadiyah. Yakni tidak terus langsung mengadopsi konsep MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) milik pemerintah begitu saja, namun sekolah Muhammadiyah harus mempertimbangkan aspek kelokalan (*local wisdom*). Karena itu, Muhammadiyah melalui Majelis Dikdasmen perlu membuat panduan teknis pelaksanaan manajemen sekolah Muhammadiyah secara konseptual.

Jika kita telaah secara mendalam bahwa sistem pendidikan di Muhammadiyah yang ada sekarang lebih condong kepada sistem Liberal di satu sisi dan disisi lain sistem konservatif. Sistem liberal dalam pengelolaan sekolah dan sistem konservatif dalam sistem pengajaran. Seperti yang kita ketahui bahwa sistem pendidikan liberal lebih memecahkan masalah pendidikan dengan usaha "*Reformasi Kosmetik*" (Pendidikan Populer) yang lebih menekankan fasilitas baru, memodernkan peralatan sekolah serta berbagai usaha untuk meningkatkan rasio murid-guru.

Sedangkan sistem pendidikan konservatif adalah sebuah sistem pendidikan yang seperti dikatakan diatas (sorogan dan weton) menempatkan murid berada dalam kebodohan absolut dan guru dalam kebenaran absolut sehingga murid tidak diperkenankan untuk berpikir, hanya menerima pelajaran dari si guru dan ini merupakan sebuah keamanan yang harus di pertahankan. Jika boleh meminjam istilah yang diperkenalkan paulo freire, sistem yang banyak digunakan oleh lembaga pendidikan Muhammadiyah adalah "*Banking Concept of Education*"(konsep pendidikan Bank)", yang akan mematikan potensi kreatifitas berpikir subjek didik, dan posisi subjek didik hanya sebagai gudang penyimpanan (Banking Concept) yang tidak tahu untuk apa barang yang disimpan digudang otak mereka. (solomoncell.wordpress.com/4/6/2012).

Thomas Peters dan Robert Waterman Jr. menyatakan delapan ciri organisasi yang unggul, yaitu:

1. *A Bias for Action*. organisasi lebih berkiblat pada aksi, dan tidak hanya berkuat dengan rencana. Prinsip organisasi ini adalah "*try it, do it and fix it*". Organisasi yang lebih menghargai tindakan nyata daripada ambisi yang abstrak.

2. *Close to the stakeholder*. Organisasi yang memahami dengan baik apa yang diinginkan stakeholder-nya. ummat adalah “segala-galanya”. Bahkan, untuk keperluan memahami yang diharapkan, mereka tak segan-segan mendirikan dewan pembina, membuka layanan openhouse, melakukan riset-riset SDM, dan sejenisnya.

3. *Autonomy and Entrepreneurship*. organisasi menghargai sikap anggota yang berani untuk mandiri, memiliki pandangan orisinal, berani mengambil resiko, dan sejenisnya.

4. *Productivity through People*. organisasi menilai kader merupakan aset terpenting bagi organisasi, melebihi arti penting kekuasaan atau bangunan. kader dianggap sebagai pelaku (aktor) yang dewasa, yang bisa dipercaya dan memiliki kreativitas yang unik. Ada komitmen bahwa organisasi adalah aset terpenting yang terlihat dari anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan pelatihan kader.

5. *Hands-on, Value Driven*. organisasi tak mengabaikan arti penting dari tujuan-tujuan yang bersifat jangka panjang, bahkan transedental. kader diyakinkan bahwa mereka tidak hanya bekerja untuk organisasi, tetapi juga untuk mencapai cita-cita yang luhur (superordinate goals). Mereka berusaha memberi makna transedental yang secara rutin dilakukan dalam organisasi.

6. *Stick to the Knitting*. Organisasi tidak tergesa-gesa dalam melakukan diversifikasi. organisasi belajar dari pengalaman, bahwa banyak organisasi terjebak dalam diversifikasi berlebihan. Organisasi memiliki bisnis inti (core business) yang jelas, dan tidak tergoda masuk ke perubahan pemikiran yang tidak dikuasainya dengan benar.

7. *Simple Form, Lean Staff*. organisasi memiliki struktur organisasi yang sederhana dengan jumlah staf yang ramping. Mereka menyadari bahwa organisasi besar biasanya kurang cepat atau kurang adaptif menghadapi perubahan di lingkungan sekitar. Dengan kata lain, organisasi besar cenderung memiliki hirarki yang panjang, melakukan formalisasi, dan proses prosedural yang berlebihan. Organisasi yang sederhana dengan sejumlah staf yang ramping dinilai penting untuk menjaga agar perusahaan tetap lincah dan cepat dalam mengambil keputusan.

8. *Simultaneous Loose – Tight Properties*. Organisasi memiliki kemampuan menjalankan konsep-konsep manajemen yang sepiantas terlihat bertentangan. Dalam konteks ini, organisasi mampu menyeimbangkan prinsip sentralisasi dan desentralisasi dengan baik. (elqorni.wordpress.com/24/04/2013).

Kepopuleran persyarikatan muhammadiyah dalam hal pengelolaan lembaga pendidikan memang sudah tidak diragukan lagi, bahkan diantara sekolah-sekolah negeri dan swasta, Muhammadiyah selalu menempati urutan pertama dalam kepercayaan masyarakat saat memilih sekolah bagi anaknya. Maka dari itu sudah sewajarnya dan selayaknya pendidikan Muhammadiyah menjadi solusi alternatif untuk mengurangi angka putus sekolah. Jika dahulu Muhammadiyah dikenal sebagai pelopor pendidikan yang menjadi motor penggerak, maka sekarang Muhammadiyah harus berperan lebih dari pada itu, yakni Muhammadiyah kembali tampil sebagai aktor utama pemberantasan anak putus sekolah dan menjadi aktor yang mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam perjalanan pengelolaan pendidikan muhammadiyah hingga saat ini, banyak sudah mengalami berbagai macam hal yang membuat pasang surut. Kesemuanya itu bukan terjadi dikarenakan rendahnya kualitas dan rendahnya pengelolaan sekolah, melainkan banyak faktor yang menyebabkannya. Diakui atau tidak, pendidikan Muhammadiyah belum memiliki pedoman atau sistem pengelolaan pendidikan secara konseptual. Selama ini Muhammadiyah baru sebatas berpedoman pada sebuah kepanjangan regulasi pemerintah dalam bidang pendidikan. Sehingga sistem pengelolaan pendidikan Muhammadiyah tidak mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum lainnya. Karena itu, setidaknya Muhammadiyah perlu merumuskan sistem pengelolaan pendidikan tersendiri untuk pendidikan Muhammadiyah yang nantinya menjadi acuan pola penyelenggaraan pendidikan Muhammadiyah secara keseluruhan.

Berangkat dari persoalan di atas, maka disinilah posisi penting penelitian ini, yaitu ingin mendeskripsikan secara lebih dalam mengenai sistem pengelolaan pendidikan muhammadiyah di Surabaya secara komprehensif. Hal itu bertujuan agar dapat dijadikan contoh pengelolaan pendidikan muhammadiyah di daerah lain di Indonesia, terutama dalam upaya pemerataan pendidikan muhammadiyah yang unggul dan berdaya saing.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana sistem pengelolaan pendidikan muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 2 dan SMA Muhammadiyah 7 Surabaya ?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Kajian tentang pengelolaan pendidikan sudah banyak dilakukan oleh para peneliti atau akademisi. Namun demikian kajian yang berfokus terhadap pengelolaan pendidikan muhammadiyah secara khusus masih sangatlah jarang ditemukan. Berikut beberapa kajian tentang pengelolaan pendidikan yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Seperti kajian yang dilakukan oleh Rokhim, *Peran organisasi muhammadiyah dalam bidang pendidikan di kecamatan sukorejo kabupaten kendal*. Dalam kajian tersebut diungkapkan bahwa keberadaan persyarikatan Muhammadiyah sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan di kecamatan Sukorejo. Bagi organisasi Muhammadiyah sendiri diharapkan untuk makin merapatkan barisan dengan cara mengintegrasikan intern dan meningkatkan kerjasama antar amal usaha Muhammadiyah, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan keilmuan tentang manajemen pengelolaan sekolah, serta penerbitan *siteplan* tentang garis-garis besar jangka panjang pengelolaan sekolah-sekolah Muhammadiyah. (Rokhim, 2014).

Selanjutnya kajian yang dilakukan oleh Leny Marlina, *kajian terhadap perkembangan sekolah muhammadiyah*. Pada kajian tersebut dijelaskan bahwa Untuk mengejar ketertinggalan dari lembaga-lembaga pendidikan lainnya, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yakni para pemimpin, pengelola, dan pelaksana pendidikan pada sekolah-sekolah Muhammadiyah ini harus segera berbenah diri dengan memulai dari dalam manajemen sekolah Muhammadiyah itu sendiri. Mulai dari perencanaan program sampai pada pengevaluasiannya harus diatur sebaik mungkin. Beberapa langkah yang disarankan penulis ini juga didasarkan pada hambatan-hambatan yang ada dalam pelaksanaan sekolah Muhammadiyah itu, seperti pengangkatan guru benar-benar harus diperhatikan supaya guru-guru yang akan mengajar dan mendidik pelajar-pelajar di sekolah Muhammadiyah ini paham akan ke-Muhammadiyah-an. Selain itu, sarana dan prasarana belajar seperti gedung dan perangkat-perangkat lainnya tersedia dengan lengkap mengingat pelaksanaan proses pendidikan itu tidak akan berjalan lancar jika tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Dalam hal dana juga harus diperhatikan. Pihak lembaga atau pengurus organisasi sudah saatnya mencari dana untuk operasional sekolah supaya pihak sekolah tidak lagi hanya mengandalkan dana yang bersumber dari iuran siswa. Dalam hal alokasi waktu, para pengelola juga harus menyusun program dan mengatur alokasi waktu yang akan digunakan dalam menyampaikan beberapa pelajaran kepada siswa sehingga guru yang akan mengajar tidak merasa kesulitan dalam menyampaikan materi kepada siswa serta pengkajian ulang terhadap orientasi pendidikan yang akan diseenggarakan.

Untuk Memenuhi tuntutan global saat ini, pendidikan Muhammadiyah perlu mereformulasi kembali konsep baru yang relevan dengan kebutuhan stakeholders, memunculkan ide-ide yang inspiratif, hingga strategi dan cara-cara inovatif untuk mengembangkan pendidikan. Dengan begitu pendidikan yang mengemban misi peradaban ummat itu mampu melahirkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan pusaran zaman. Pendidikan Muhammadiyah sesungguhnya bukanlah pendidikan yang baru kemarin berdiri, melainkan telah mengarungi rentang masa yang cukup lama, yakni lebih dari satu abad lamanya. Bahkan, sebelum pendidikan nasional berkiprah, pendidikan Muhammadiyah telah lebih dulu ikut mencerdaskan kehidupan bangsa. (Leny Marlina, 2012).

Kajian yang dilakukan oleh Pudjo Sumedi, *Peran Pendidikan Muhammadiyah dalam pendidikan Non Formal*. Menjelaskan bahwa Persyarikatan muhammadiyah dalam melaksanakan amal usahanya melalui lembaga pendidikan muhammadiyah dalam bentuk dakwah islam, memang selalu berorientasi pada peningkatana pemberdayaan masyarakat indonesia sebagai masyarakat yang berguna, mandiri dan bermakna. Peran lembaga pendidikan muhammadiyah dalam pengembangan pendidikan non formal antara lain ; (1) membantu program-prorgam pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul (2) dapat memperkuat persyarikatan muhammadiyah, untuk memperluas gerakan dakwah amal ma'ruf nahi munkar dan (3) turut andil mengembangkan pendidikan untuk semua (*education for all*). (Pudjo Sumedi, 2010).

Kajian yang dilakukan oleh Yahya Mof, Alfian Khairani, Abdul Khaliq, *Manajemen partisipasi masyarakat dalam pendidikan pada MTs Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin*. Menjelaskan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang mempunyai manajemen tersendiri dalam pengelolaan pendidikan, keberadaannya menjadi semakin dibutuhkan. Karenanya kolaborasi antara masyarakat dengan lembaga

harus dikembangkan secara sinergis, mengingat adanya kepentingan dan cita-cita yang sama yakni menyelamatkan dan mencerahkan masa depan generasi bangsa. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pendidikan pada MTs Muhammadiyah 3 Al Furqon Banjarmasin cukup beragam, yakni 1) partisipasi sebagai pengurus komite madrasah, 2) partisipasi dalam berbagai kegiatan- kegiatan di madrasah, dan 3) partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan madrasah. Strategi dan pendekatan yang telah dilakukan dalam rangka membina dan menumbuhkembangkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan pada MTs Muhammadiyah 3 Al Furqon Banjarmasin meliputi tiga hal yakni: 1) Identifikasi Masalah; 2) Perlakuan dan Pendekatan; dan 3) Pembinaan. (*Yahya Mof, Alfian Khairani, Abdul Khaliq, 2013*).

Kajian yang dilakukan oleh Cipi Safruddm Abd.Jabar, *Meneropong desentralisasi pengelolaan pendidikan dengan kaca mata politik pendidikan*. Menjelaskan bahwa Paradigma administrasi pendidikan yang menyaring dari sentralisasi ke desentralisasi membawa implikasi luas. Meski secara retorik memuat semangat nilai, minat, dan tujuan pendidikan yang tinggi, pada kenyataannya hal itu penuh dengan nilai-nilai politik dan minat. Jika aspek politik sebagai mayor, nilai pendidikan akan diabaikan. Desentralisasi pendidikan, yang saat ini diterapkan dalam sistem pendidikan kita, cenderung mengambil bentuk dekonsentrasi bahwa pemerintah daerah hanya sebagai perpanjangan fungsi manajemen pemerintah pusat. Berbagai keputusan mendasar di lapangan, dan nilai pendidikan, yang muncul dan berkembang dalam sistem pendidikan sesuai dengan pemerintah pusat. Desentralisasi pendidikan di Indonesia membutuhkan dukungan kelembagaan. Salah satu prinsip dasar desentralisasi adalah institusi yang bekerja secara demokratis. Prinsipnya dapat beroperasi jika masyarakat setempat siap menerima nilai-nilai demokrasi dan proses sosial dan politik tersedia yang membuat peran masyarakat lokal lebih luas dalam proses pengambilan keputusan dan menuntut institusi pendidikan lokal lebih bertanggung jawab. (*Cipi Safruddm Abd.Jabar, 2006*)

Beberapa kajian di atas lebih mengungkapkan pengelolaan pendidikan pada lembaga umum non muhammadiyah, pengelolaan pendidikan partisipatif, dan pengelolaan pendidikan pada tataran parsial yang tidak komprehensif dan belum menyentuh pada sistem pengelolaan pendidikan muhammadiyah secara lebih mendalam serta menyeluruh. Maka pada penelitian ini akan difokuskan pada sistem pengelolaan pendidikan di persyarikatan muhammadiyah di surabaya, yang dikhususkan pada SMA Muhammadiyah

2 dan SMA Muhammadiyah 7 Surabaya. Dengan membandingkan 2 sekolah muhammadiyah yang berbeda di Surabaya diharapkan dapat menghasilkan peta pengelolaan pendidikan yang komprehensif. Alasan fokus pada Muhammadiyah, disebabkan posisi Ormas Keagamaan (Muhammadiyah) mempunyai misi besar (*dakwah amar ma'ruf nahi mungkar*) dan jaringan lembaga pendidikan yang luas dan kuat dalam pembangunan masyarakat yang baik (masyarakat Madani).

B. Landasan Teori

1. Pengelolaan Pendidikan

Kata pengelolaan berasal dari kata manajemen. Sedangkan istilah manajemen sama artinya dengan administrasi (Oteng Sutisna :1983). Oleh sebab itu, pengelolaan pendidikan dapat diartikan sebagai upaya untuk menerapkan kaidah-kaidah administrasi dalam bidang pendidikan.

Sementara itu Sondang P. Siagian (1983) mendefinisikan pengertian administrasi adalah sebagai keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan pengertian administrasi yang telah dijelaskan di atas pengertian administrasi mengandung makna adanya (1) tujuan yang mesti dapat direalisasikan guna kepentingan lembaga, individu atau pun kelompok, (2) keterlibatan personil, material dan juga finansial dalam posisinya yang saling mendukung dan satu sama lain saling memerlukan dan juga saling melengkapi, (3) proses yang terus menerus dan berkesinambungan yang dimulai dari hal yang kecil dan sederhana sampai kepada hal yang besar dan rumit, (4) pengawasan atau kontrol guna keteraturan, keseimbangan dan keselarasan, (5) tepat guna dan berhasil guna supaya tidak terjadi penghambur-hamburan waktu, tenaga, biaya dan juga fasilitas agar dapat mencapai keberhasilan dan produktivitas yang cukup memadai, (6) hubungan manusiawi yang menempatkan manusia sebagai unsur utama dan terhormat serta memiliki kepentingan di dalamnya.

2. Fungsi dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan

a. Pengambilan Keputusan

Membuat putusan merupakan bagian dari kehidupan kita sehari-hari baik secara individu ataupun secara kelompok dalam suatu organisasi. Oteng Sutisna

(1983:149) mengemukakan bahwa 'suatu putusan sebenarnya proses memilih tindakan tertentu antara sejumlah tindakan alternatif yang mungkin'. Pembuatan putusan merupakan salah satu fungsi administrasi yang mesti dilakukan oleh para administrator yang akan membawa dampak terhadap seluruh organisasi, prilakunya dan hasil-hasil dari putusan itu. Sebab proses pembuatan putusan merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan-tujuan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya. Urutan langkah-langkah pembuatan putusan adalah sebagai berikut:

- a. menentukan masalah;
- b. menganalisa situasi yang ada;
- c. mengembangkan alternatif-alternatif kemungkinan;
- d. menganalisa alternatif-alternatif kemungkinan;
- e. memilih alternatif yang paling mungkin.

b. Perencanaan

Merencanakan adalah kegiatan persiapan untuk mengantisipasi tindakan-tindakan apa yang akan dilaksanakan. Perencanaan adalah juga dapat merumuskan tujuan-tujuan dan teknik-teknik untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut.

c. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu gerak langkah menuju ke arah pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan fungsi pengorganisasian ini harus dapat menghasilkan suatu organisasi yang dapat bergerak dengan suatu kesatuan yang bulat. Pengorganisasian juga merupakan suatu fungsi administrasi ke-dua setelah fungsi perencanaan. Dalam suatu organisasi yang baik semua bagiannya semestinya dapat bekerja dalam suatu keselarasan dari bagian-bagian yang terpisah menuju kepada suatu kesatuan yang tak terpisahkan disebabkan adanya unsur-unsur yang mempersatukan.

d. Komunikasi

Mengkomunikasikan berarti menyalurkan informasi, ide, penjelasan, perasaan, pertanyaan dari orang yang satu kepada orang yang lain atau dari kelompok yang satu kepada kelompok yang lain. Mengkomunikasikan dalam

suatu organisasi adalah dimaksudkan untuk dapat mempengaruhi sikap dan perilaku para anggota organisasi secara sendiri-sendiri atau secara berkelompok.

e. Koordinasi

Mengkoordinasikan adalah serangkaian kegiatan untuk mempersatukan sumbangan dan sarandari para anggota organisasi, bahan dan sumber-sumber lain yang terdapat dalam organisasi itu ke arah pencapaian tujuan-tujuan yang telah disepakati bersama. Dengan kata lain tanpa koordinasi yang baik dalam organisasi akan sulit untuk dapat mengharapkan tercapai keteraturan kegiatan dengan tertib dalam upaya untuk mengejar tujuan yang hendak dicapai oleh organisasi tersebut. Dengan koordinasi unit-unit yang terpisah dalam organisasi diupayakan untuk saling dihubungkan dengan unit-unit yang lainnya itu sehingga unit-unit yang terpisah tadi saling mempengaruhi unit-unit lain menjadi satu kesatuan yang terintegrasi dan harmonis. Fungsi koordinasi adalah mempersatukan unit-unit dan menciptakan setiap unit itu untuk saling melengkapi dan mendukung unit yang lainnya.

f. Pengawasan

Pengertian pengawasan adalah sebagai suatu proses fungsi dan prinsip administrasi untuk melihat apa yang terjadi sesuai dengan apa yang semestinya terjadi. Apabila tidak sesuai dengan semestinya maka perlu adanya penyesuaian yang mesti dilakukan. Dengan kata lain pengawasan adalah fungsi administratif untuk memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya.

g. Evaluasi.

Penilaian sebagai seperangkat kegiatan yang dapat menentukan baik tidaknya program-program atau kegiatan-kegiatan organisasi yang sedang dijalankan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Dengan menerapkan proses penilaian terhadap suatu program atau kegiatan yang sedang dijalankan organisasi kekuatan dan kelemahan dari program atau kegiatan tersebut dapat diketahui untuk dapat terus dipertahankan kekuatannya dan sedikit demi sedikit dikurangi untuk dihilangkan kelemahannya dalam menjalankan program atau kegiatan organisasi berikutnya.

3. Pendekatan Dalam Pengelolaan Pendidikan

a. Pendekatan Organisasi Klasik.

Pendekatan organisasi klasik ini sering disebut juga dengan gerakan manajemen ilmiah yang dipelopori oleh Frederick Taylor seorang yang memiliki latar belakang dan pengalaman sebagai buruh, juru ketik, mekanik, dan akhirnya berpengalaman sebagai kepala teknik yang hidup antara tahun 1856 sampai dengan tahun 1915. Gerakan ini mencari upaya untuk dapat menggunakan orang secara efektif dalam organisasi industri. Konsep dari gerakan ini adalah orang dapat juga bekerja layaknya sebagai mesin. Frederick Taylor dan teman-temannya berkeyakinan bahwa para pekerja yang didorong motivasi ekonomi dan keinginan psikologis yang terbatas yang memerlukan arahan-arahan tetap.

b. Pendekatan Hubungan Manusia.

Pendekatan hubungan manusia adalah gerakan yang lahir dan berkembang sebagai reaksi terhadap pendekatan organisasi klasik. Pendekatan hubungan manusia ini dipelopori oleh Mary Parker Follett (1868-1933) orang yang pertama kali mengenal pentingnya faktor-faktor manusia dalam administrasi. Mary Follet juga banyak menulis yang berkenaan dengan sisi manusia dalam administrasi. Mary Follet percaya bahwa masalah yang mendasar dalam semua organisasi adalah mengembangkan dan mempertahankan hubungan dinamis dan harmonis. Walaupun terjadi konflik, menurut pemikiran Mary Follet, konflik tersebut merupakan suatu proses yang normal bagi pengembangan hal yang mengakibatkan terjadinya konflik itu.

c. Pendekatan Prilaku

Pendekatan prilaku dalam administrasi adalah menggabungkan antara hubungan sosial dengan struktur formal dan menambahkannya dengan proposisi yang diambil dari psikologi, sosiologi, ilmu politik dan ekonomi. Pendekatan ini dipelopori oleh Chester I. Barnard yang hidup antara tahun 1886 sampai dengan tahun 1961. Barnard adalah seorang kepala eksekutif pada perusahaan Bell Telepone di New Jersey yang menulis buku dengan judul "*Functions of the Executive*" (1938). Dalam buku ini Barnard mengulas secara lengkap teori perilaku yang kooperatif dalam organisasi formal. Barnard menyimpulkan bahwa kontribusi kerjanya berkenaan dengan konsep struktur dan dinamis. Konsep-

konsep struktur yang dianggap penting adalah individu, sistem kerja sama, organisasi formal, organisasi formal yang kompleks, dan juga organisasi informal. Konsep-konsep dinamis yang penting, menurut Barnard, adalah kerelaan, kerjasama, komunikasi, otoritas, proses keputusan, dan keseimbangan dinamik.

4. Fungsi Pengelolaan Sekolah

Untuk mencapai efisiensi serta efektivitas dalam manajemen, maka segala tindakan dan kegiatan baru sebaiknya dilaksanakan dengan pertimbangan atau perhitungan yang rasional. Sehubungan dengan pemikiran tersebut di atas, maka diperlukan langkah-langkah kegiatan dengan perumusannya secara jelas dan tegas, agar antara langkah yang satu dengan langkah yang lainnya tidak rancu adanya. Rumusan dari langkah-langkah tersebut, disebut fungsi manajemen.

Fungsi manajemen merupakan pemuatan pengarahan mental (pikiran, kemauan dan perasaan) dan tenaga jasmaniah untuk mewujudkan sesuatu sebagai sasaran. Sasaran itu telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian fungsi manajemen merupakan sesuatu dari kegiatan yang menuju kepada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses kegiatan tersebut, pada pokoknya berdasarkan kepada tiga macam fungsi manajemen, atau ada orang yang menyebutkan pula bahwa fungsi-fungsi manajemen antara lain: a) Perencanaan (*planning*); b) Pelaksanaan (*execution*); dan, c) Penilaian (*evaluation*).

5. Prinsip Pengelolaan Sekolah

- a. Memprioritaskan tujuan di atas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja. Tujuan dari suatu organisasi, merupakan titik akhir yang berkedudukan penting, karena itu tujuan harus disadari serta dihayati oleh para pelaksananya.
- b. Mengkoordinasi wewenang dan tanggungjawab. Kalau orang ingin melihat hasil tanggungjawab seseorang terhadap pekerjaannya, maka ia harus diberi wewenang dan kesempatan yang sesuai dengan tanggungjawab yang diberikannya dalam tempat pekerjaannya
- c. Memberi tanggungjawab pada personil sekolah hendaknya sesuai dengan sifat-sifat dan kemampuannya. Tanggungjawab yang diberikan pada seseorang harus sesuai dengan watak orang itu sendiri. Penempatan orang itu harus sesuai dengan bakat-bakatnya, latihan-latihan yang pernah diperolehnya dan pengalaman yang pernah dialaminya.

- d. Mengenal secara baik faktor-faktor psikologis manusia. Agar supaya pimpinan tidak akan mengalami kesalahan serius (blunder), maka faktor-faktor psikologis manusia ini harus dipahami benar-benar. Dalam setiap situasi kerjasama setiap individu itu memerlukannya adanya kemaun, ambisi, prasangka, dan sebagainya, hal-hal yang peka ini perlu diketahui oleh pimpinan. Demikianlah dalam merumuskan “*policy*” atau prosedur, hendaknya tidak hanya mempertimbangkan pada pengaruh yang tidak langsung yang berupa sikap-sikap dari orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan harus juga mendapat perhatian dengan sebaik-baiknya.
- e. Relativitas nilai-nilai, suatu kondisi atau keadaan yang selalu berhubungan dengan faktor- faktor lain. Dalam pelaksanaan kegiatan manajemen, nilai-nilai yang ada pada sesuatu prinsip ialah tergantung atau ada hubungan dengan nilai-nilai yang ada di lingkungan kerja, termasuk nilai-nilai yang ada dalam prinsip-prinsip lain. Karena itu tidak dibenarkan suatu keputusan yang mengakibatkan konflik antara prinsip yang satu dengan prinsip yang lain.

6. Bidang – Bidang Pengelolaan Sekolah

Penggolongan kegiatan sekolah terbagi menjadi beberapa macam dan istilah yang digunakan bermacam pula, ada yang menyebutnya “*Substantive problems*” (Stephen J. Kozenovik, 1982), juga menyebut kegiatan (Tim Kerja, Administrasi SD, 1981:5) dan ada pula yang menyebut pengelolaan (J.F. Tahalele dan Soekarto Indrafachrudin, Kepemimpinan Pendidikan, 1975:38), dan sebagainya. James M. Lipham dan James A. Hoeh, merumuskan menjadi lima macam pengelolaan sekolah, yaitu:

- a. “Instructional program”
- b. “Staff personnel”
- c. “Student personnel”
- d. “Financial and physical resources”
- e. “School-Community relationship”

(James M. Lipham and James A. Hoeh, *The Pricipalship*, 1974:5)

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan sistem pengelolaan pendidikan muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 2 dan SMA Muhammadiyah 7 Surabaya.

B. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini sangat strategis bagi pengembangan pengelolaan pendidikan muhammadiyah, karena data dan hasil kajian sangat terkait dengan persoalan-persoalan pendidikan muhammadiyah dan problema pendidikan bagi warga muhammadiyah, sehingga dapat dijadikan pengembangan penelitian selanjutnya.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan berharga untuk majelis pendidikan dasar dan menengah (dikdasmen) PP Muhammadiyah dan sebagai pedoman pengelolaan pendidikan muhammadiyah bagi sekolah muhammadiyah secara luas. Penelitian ini juga sangat strategis bagi pengambil kebijakan (Pemerintah) dalam upaya pemerataan pendidikan unggul di Indonesia agar dapat berdaya saing.

C. Luaran Penelitian

Luaran penelitian ini dibagi dua:

1. Luaran Wajib yaitu publikasi ilmiah pada Jurnal Nasional Ber-ISSN Tidak Terakreditasi (Jurnal TADARUS di Terbitkan oleh Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya)
2. Luaran Tambahan: 1) Draft Buku Teks Nasional (Draft Refernsi Buku Hubungan Antar Agama). 2) Pemakalah Pada Pertemuan Ilmiah Tingkat Nasional

Tabel 1 Rencana Target Capaian Tahunan

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah di jurnal nasional (ber ISSN) Tidak Terakreditasi	Dipublikasi di Jurnal Nasional TADARUS Ber-ISSN & E-ISSN Diterbitkan Prodi Pendidikan Agama Islam UMSurabaya
2	Pemakalah dalam pertemuan ilmiah	Nasional Sudah dilaksanakan Di Kegiatan Seminar Nasional UMSurabaya
		Lokal -
3	Buku Teks	Tidak Ada
4	Luaran lainnya jika ada (Teknologi Tepat	Tidak Ada

	Guna,model/Purwarupa/Desa in/Karya	
5	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)	Skala 1

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah desain penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial yang tengah diteliti, kata kuncinya adalah memahami (*understanding*) sehingga sifatnya adalah *in process*, Bungin (2003:66). Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali dan memahami sistem pengelolaan pendidikan muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 2 dan 10 Surabaya. Selain itu, penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fakta-fakta empiris yang terjadi dalam konteks sosio-kultur pengelolaan sekolah-sekolah menengah muhammadiyah yang saling terkait. (Noeng, 2000: 6-8)

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMA Muhammadiyah 2 dan SMA Muhammadiyah 7 Surabaya. SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dipilih sebagai lokasi penelitian disebabkan Sekolah ini merupakan representasi sekolah unggul tengah kota yang dikelola muhammadiyah, dengan beragam prestasi yang diperoleh dan sistem pengelolaan lembaga yang efektif. Adapun pemilihan SMA Muhammadiyah 7 Surabaya sebagai representasi sekolah pinggiran muhammadiyah yang berusaha untuk dapat berpacu dengan sekolah-sekolah unggul muhammadiyah di Surabaya.

C. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini diperkirakan selesai \pm 8 bulan, (Mulai Mei-Desember 2018)

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah:

- i. Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 dan SMA Muhammadiyah 7 Surabaya.
- ii. Wakasek SMA Muhammadiyah 2 dan SMA Muhammadiyah 7 Surabaya.
- iii. Guru dan Tenaga Kependidikan SMA Muhammadiyah 2 dan SMA Muhammadiyah 7 Surabaya.
- iv. Siswa SMA Muhammadiyah 2 dan SMA Muhammadiyah 7 Surabaya.
- v. Tokoh masyarakat sekitar SMA Muhammadiyah 2 dan SMA Muhammadiyah 7 Surabaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Pengamatan lapangan (*Observasi*), metode ini digunakan untuk mengamati situasi dan kondisi sosial-kultur lingkungan di SMA Muhammadiyah 2 dan SMA Muhammadiyah 7 Surabaya.
2. Wawancara mendalam (*depth interview*) dengan metode *Snowbal*. Shoffian (2012), *metode snowball* adalah penentuan informan yang pada awalnya kecil jumlahnya karena keterbatasan informasi, sehingga sampel pertama dipilih untuk diminta menginformasikan informan selanjutnya yang bisa dimintai informasi. Metode ini digunakan untuk menentukan informan dengan cara pertama kali ditentukan satu atau beberapa informan pada kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 dan SMA Muhammadiyah 7 Surabaya di daerah tersebut untuk diwawancarai, sehingga berperan sebagai titik awal pengumpulan data, kemudian informan selanjutnya ditetapkan berdasarkan petunjuk dari informan sebelumnya. Dalam melakukan wawancara dapat dilakukan beberapa kali terhadap informan penelitian tergantung dari pemenuhan data yang diperlukan. Adapun wawancara dapat dilakukan secara langsung bertemu (*face to face*) atau bias dengan melalui media teknologi informasi (telfon, email dan medsos)
3. Literatur kepustakaan (*literature liberary*), metode ini digunakan sebagai penguatan data-data teoritis dan pengembangan analisa persoalan dari hasil penelitian. Literature kepustakaan yang akan diambil adalah literature kepustakaan yang terkait dengan kajian pengelolaan pendidikan, manajemen pendidikan, dan sistem pendidikan muhammadiyah.

F. Analisa Data

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa *deskriptif*. Analisa deskriptif-fenomenologi digunakan untuk menggambarkan gejala tampak atau fakta realitas obyektif, berupa gejala sosial, politik, budaya, ekonomi, agama yang terjadi di masyarakat (komunitas). (Atang A.Hakim, 2008:403). Hasil penelitian yang telah didapat belum dianggap hasil final, sebab yang dikaji adalah gejala sosial (Pengelolaan Pendidikan Muhammadiyah) yang bersifat dinamis, artinya terus mengalami perubahan, sehingga hasil penemuannya senantinya tidak berhenti tetapi *in proses*. Maka penyimpulan hasil penelitian akan dilakukan berdasarkan kejenuhan

data dan fakta dilapangan. Dan hasil penelitian senantiasa dikonfirmasi kepada informan penelitian, jika capaian penelitian telah dibenarkan oleh informan maka dengan sendirinya kesimpulan akhir penelitian dapat segera dilakukan.

BAB V

HASIL YANG DICAPAI

5.1 Penyajian Data

Kajian Pengelolaan Pendidikan Menengah Muhammadiyah

Dua Sekolah Menengah yang dijadikan objek penelitian yakni SMA Muhammadiyah 2 dan SMA Muhammadiyah 7 Surabaya, Pemilihan Kedua Sekolah tersebut sebagai bahan studi pengelolaan Pendidikan menengah Muhammadiyah bukan tanpa alasan, *pertama* kedua sekolah sejak beberapa tahun terakhir berhasil memperoleh tingkat akreditasi A (Unggul), *Kedua*, Prestasi yang didapatkan oleh para siswa sangat menonjol baik dari sisi akademis ataupun non akademis, baik pada tingkat nasional bahkan tingkat internasional. *Ketiga*, Pengelolaan Pendidikan yang diterapkan pada kedua sekolah tersebut telah berbasis *school based management*.

SMA Muhammadiyah 2 Surabaya yang kemudian dikenal dengan Smamda, berada di jantung kota Surabaya. Smamda telah tumbuh dan berkembang selama lebih dari 40 tahun, melewati banyak tantangan dan menempa tradisi di sepanjang jalan. Smamda didirikan pada tanggal 1 Januari 1975 oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ngagel Surabaya di sebuah lokasi sempit, kumuh dan rawan banjir di tengah perkampungan di Jl Pucang Taman ½ Surabaya. (*website smamda.net*).

Smamda sendiri dibangun dan didirikan atas dasar pada beberapa aspek, diantaranya:

1. Aspek Agama, yaitu untuk mengintegrasikan ajaran Islam dengan Ilmu Pengetahuan.
2. Aspek Filosofis, bahwa lembaga yang dikelola Muhammadiyah selama ini masih jarang dan terkesan ketinggalan jaman.
3. Aspek Historis, bahwa Muhammadiyah semakin mendapat dukungan dari masyarakat luas.
4. Aspek Pendidikan, bahwa lulusan SPEMA melanjutkan pendidikannya di lembaga pendidikan umum.

Selain keempat aspek tersebut diatas Smamda juga mengusung nilai luhur yang kemudian dikemas menjadi sebuah budaya yang diterapkan di lingkungan sekolah, nilai luhur tersebut kemudian dikenal dengan singkatan DEDICATE, gabungan dari beberapa kata sebagai berikut :

1. DISCIPLINE

Smamda menyakini bahwa kunci keberhasilan adalah disiplin, disiplin akan meningkatkan kualitas karakter. Kualitas karakter akan terlihat pada komitmen siswa, baik dalam beribadah, belajar, berorganisasi, maupun dalam bersosialisasi.

2. CLEAN

Smamda memilih pilar kedua adalah bersih. Bukan hanya penerapan pada lingkungan namun juga terhadap aspek kehidupan sehari-hari, seperti bersih dalam pakaian, bersih bertutur kata serta bersih dalam perilaku.

3. INDEPENDENT

Smamda menanamkan kemandirian pada siswa. Siswa memiliki kemampuan menyelesaikan tugas dan tanggung jawab, mengatasi masalah, percaya pada kemampuan diri sendiri dan mampu mengatur dirinya sendiri.

4. FAIR

Smamda juga mencoba untuk senantiasa menanamkan sikap kejujuran sehingga terwujud pribadi yang jujur dan berbakat agar mampu berkompetisi secara nasional dan Internasional.

5. CARE

Peduli adalah sikap memahami bahwa manusia adalah makhluk sosial yang juga memerlukan bantuan orang lain. Peduli tidak selalu berarti memberi dalam bentuk fisik, tetapi meluangkan waktu bagi teman yang sedang membutuhkan pendampingan atau tutor sebaya juga merupakan sikap peduli terhadap sesama. Selain itu, peduli terhadap lingkungan juga sangat penting.

6. CREATIVE

Memberikan kesempatan untuk berkreasi, sehingga siswa memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, melahirkan ide atau produk baru, dan mampu memanfaatkan peluang baru.

Sementara itu SMA Muhammadiyah 7 Surabaya, yang kemudian dikenal dengan sebutan Smamseven beralamatkan di Jl. Sutorejo No. 98-100 Surabaya ini memiliki tiga tagline dengan sekolah IMAN yang digunakan untuk mengelola lembaganya. Smamseven merupakan Sekolah Menengah Atas swasta Muhammadiyah. Sekolah ini adalah sekolah

IMAN (Sekolah Innovative Mandiri) yang mana dalam kegiatan belajar mengajar selalu mengajak peserta didik untuk selalu menerapkan nilai-nilai agama, mempunyai pola pikir innovative, dan bisa mandiri di era global yang sangat kompetitif

Tiga tagline tersebut yakni Iman (mengajarkan Mengajarkan nilai - nilai islam sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah), Inovatif (Peserta didik diperkenalkan dalam berorganisasi. Hal ini dapat menstimulus pola pikir kritisnya terhadap lingkungan sekitar, yang mana berperan penting untuk menghasilkan pemikiran - pemikiran yang inovatif), Mandiri (Pada era globalisasi saat ini, siswa dituntut untuk mempunyai kemandirian agar bisa berkompetisi. Oleh karena itu dalam setiap kegiatan di Smamsevensby, siswa diajak untuk terlibat dan diberi tanggung jawab sehingga mereka terbiasa untuk tidak bergantung pada orang lain).

Baik SMAM 2 dan SMAM 7 memiliki segudang prestasi dalam bidang akademik dan non akademik. Diantara prestasi dan pengakuan yang dimiliki oleh SMAM 2 dan SMAM 7 yaitu Terakreditasi A (sangat memuaskan : 99,53 oleh BAS-S/M Prop. Jatim tahun 2008), Sebagai Sekolah RSBI oleh Direktorat Pembinaan SMA Dirjend. Manajemen dikdasmen Departemen Pendidikan Nasional, Sister School dengan salah satu Sekolah di negara Bagian Victoria Australia, Kerjasama dengan Australia Indonesia Institute (AII), Kerjasama dengan Asia Education Foundation (AEF) Australia, dengan mengirim guru untuk magang di sekolah di Australia, Memiliki Gedung yang representatif dengan dilengkapi sarana belajar yang lengkap dan unggul, seperti : Laboratorium fisika, kimia, biologi, bahasa, TIK, Ismuba, IPS, internet networking dengan Wi Fi, pembelajaran berbasis ICT; Pembinaan Leadership yang berkelanjutan, Entrepreneurship, Bersertifikasi ISO: 9001-2008 tentang standar pelayanan konsumen (sekolah) sejak November 2009, kerjasama dengan beberapa universitas luar negeri (Ashford University, RMIT University, Caldwell University).

Prinsip pengelolaan pendidikan menengah yang dilakukan oleh SMAM 2 dan SMAM 7 diawali dari semangat bahwa sekolah muhammadiyah diposisikan sebagai *center of excellence, agent of change* yang kemudian semangat tersebut diterjemahkan dalam beberapa perencanaan, implementasi dan evaluasi yang matang. Standar pengelolaan pendidikan masih mengacu pada standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri

Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pemberlakuan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 menjadi satu hal yang patut dipersiapkan dalam proses perencanaan. Dimana kurikulum di dalamnya ada program-program Ekstrakurikuler, Intrakurikuler. Setelah perencanaan kurikulum di tentukan sedemikian rupa maka selanjutnya adalah penyiapan sarana prasarana. Sarana adalah perlengkapan yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar yang diperlukan untuk menjalani fungsi satuan pendidikan. Dalam Peraturan Mendiknas RI No 24 Th 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana dicantumkan bahwa sebuah Sekolah Menengah Atas minimal memiliki prasarana berupa : ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium biologi, kimia dan fisika, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat ibadah, ruang konseling, UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi dan tempat bermain/ olahraga dengan sarana yang berbeda- beda pada tiap ruang. Kelengkapan, jumlah dan besar/luasnya sarana dan prasarana pada sebuah sekolah sangat tergantung pada sistem pendidikan, kegiatan serta jumlah pengguna disekolah tersebut.

Proses Pembelajaran di SMAM 2 dan SMAM 7 setidaknya tercakup dalam beberapa ruang sebagaimana berikut :

1. Ruang Belajar Akademis

Kelompok ruang belajar/akademis merupakan kelompok ruang yang berfungsi mewadahi kegiatan belajar mengajar. Kelompok ruang ini umumnya terdiri dari ruang kelas yaitu ruang kelas teori dan ruang kelas khusus, serta laboratorium yaitu laboratorium biologi, kimia, fisika, laboratorium komputer, dan bahasa.

2. Ruang kelas

Berfungsi sebagai tempat kegiatan pembelajaran teori. Dimana banyaknya ruang kelas dalam sekolah minimum sama dengan jumlah rombongan belajar pada sekolah tersebut dengan kapasitas maksimum ruang kelas adalah 32 peserta didik dan rasio minimum luas ruangan 2 m²/peserta didik serta dengan lebar minimum 5 meter.

3. Ruang Laboratorium.

Dalam pengelolaan sarana prasarana baik SMAM 2 dan SMAM 7 mulai melengkapi semua kelas dengan pendingin udara untuk kenyamanan, kemudian semua guru diberi kemudahan untuk memiliki laptop atau perangkat elektronik lain agar memudahkan dalam proses belajar mengajar dan semua ruang belajar, ruang pertemuan, ruang rapat dilengkapi dengan LCD Projector.

Dari sisi pengelolaan dakwah, dua sekolah tersebut senantiasa melibatkan siswa-siswinya dalam kegiatan ke-Islaman seperti kegiatan di bulan Ramadhan, Muharam, Dzulhijah baik di dalam maupun di luar Surabaya. Pembiasaan diri melakukan pengajian kelas ketika menjadi siswa, terbawa ketika studi di luar negeri atau berkarir diluar negeri.

Pengelolaan evaluasi dan peningkatan mutu juga turut menjadi perhatian bagi kedua sekolah, dengan cara mengirimkan guru-guru dari berbagai mata pelajaran ke mengikuti kursus-kursus sesuai dengan mapelnya, ikut serta dalam pembuatan perangkat mengajar dalam bahasa Inggris, bahkan selanjutnya guru-guru diikutkan ujian sertifikasi TKT (Teaching Knowledge Test) untuk memperoleh sertifikat. Pemberian kesempatan guru guru untuk studi S2 ke berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta baik dalam maupun luar negeri dengan biaya sekolah, beasiswa dari instansi pemerintahan maupun mandiri.

Selain daripada itu tantangan lain yang harus dihadapi oleh kedua sekolah tersebut yakni adanya Globalisasi, Ketidakpastian, Kompetensi dan Politisasi Pendidikan. Keempat komponen tantangan tersebut harus disiapkan sedemikian rupa, agar proses pengelolaan yang sudah direncanakan matang sejak awal, dapat mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi.

Dari beberapa data diatas dapatlah ditarik benang merah bahwa untuk memulai perbaikan dan pembenahan sekolah-sekolah Muhammadiyah itu tidak hanya difokuskan pada pihak tertentu saja, akan tetapi banyak pihak yang harus turut andil di dalamnya, seperti pihak pengurus, pengelola, pelaksana, dan bahkan pihak Pemerintah pun harus turut andil mendukung program yang diselenggarakan sekolah-sekolah Muhammadiyah. serta menganggap sekolah Muhammadiyah ini sebagai mitra atau bagian dari sekolah yang bernaung di bawah Pemerintahan Indonesia. Sudah saatnya meninggalkan dikotomi antara sekolah negeri dengan sekolah-sekolah swasta umumnya baik itu yang bernaung di beberapa organisasi tertentu maupun bernaung di bawah yayasan apapun.

Akhirnya, mari bersama memulai pembangunan dan pengembangan sekolah Muhammadiyah ini dengan membuang jauh keegoisan, kemalasan, dan ketidak pedulian

terhadap sekolah-sekolah muhammadiyah serta jangan lupa semangat dan rasa memiliki itu tetap harus dijaga dan dipertahankan demi kemajuan dan keberlangsungan sekolah-sekolah muhammadiyah dimanapun.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil riset yang dilakukan oleh tim peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prinsip pengelolaan pendidikan menengah muhammadiyah surabaya bersumber pada 3 pokok utama yaitu sekolah muhammadiyah yang menyenangkan, mengasyikkan, mencerdaskan dan unggul sebagai *center of excellence*, sebagai *agent of change*, dan sebagai kebun ilmu tempat siswa menuntu ilmu.
2. Lingkup pengelolaan pendidikan menengah muhammadiyah meliputi beberapa hal berikut : Aspek manajemen, aset yang dimiliki, pendidik dan tenaga kependidikan, Kurikulum, Proses pembelajaran, Evaluasi, Sarana dan prasarana, dan penataan lingkungan.
3. Alur pengelolaan pendidikan menengah muhammadiyah diawali dari peserta didik yang kemudian melalui tahapan proses pembelajaran (Pendidik, Kurikulum, Bahan Ajar, Sarana Prasarana, Pendanaan Pendidikan dan Peran Masyarakat) dengan keterlibatan 6 komponen tersebut dalam proses akan menghasilkan lulusan yang berkualitas unggul.
4. Tantangan pengelolaan pendidikan menengah muhammadiyah terangkum dalam 4 hal yakni Globalisasi, Ketidakpastian, Kompetensi dan Politisasi Pendidikan.

B. Saran

Saran peneliti adalah perlu terus didorong pengembangan pengelolaan pendidikan menengah muhammadiyah agar terus dapat menjadi inspirasi dan barometer model pengelolaan percontohan bagi lembaga lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Chatlinas Said, (1988), *Pengantar Administrasi Pendidikan*, Jakarta :Depdikbud.
- Donmoyer, Robert and associates (Eds), (1995), *The knowledge Base in educational administration*, Albany : State University of New York Press.
- Douglass, Hart R., (1963), *Modern Administration of secondary*, Boston: Ginn & Comapany
- Dudung A. Dasuqi dan Setyo Somantri, (1994), “*Wawasan Dasar Pendidikan dan Wawasan Dasar Pengelolaan Pendidikan*”, dalam *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Jurusan Adpend.
- Effendi, Sofian. (2011). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3S
- Elsbree, Willard S., H.J. Mc Nally and R. Winn, (1959), *Elementary School Administration*, New York: American Book Company
- Hack, Walter G, et.al., (1968), *Educational Administration*, Selected Reading, Boston: Allyn & Bacon, Inc
- Hakim, Atang A.(2008). *Filsafat Umum:Dari Metologi sampai Teofilosofi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hoy, Wayne K dan Cecil G. Miskel, (1981), *Educational Administration: Theory, Research And Practice*, Toronto : Random House, Inc.
- Jabar, Cipi Safruddm Abd. (2006). *Jurnal Manajemen Pendidikan*. “Meneropong desentralisasi pengelolaan pendidikan dengan kacamata politik pendidikan”. Volume 1, Nomor 3, April.
- Khaliq, Yahya Mof, Alfian Khairani, Abdul, (2013). *Jurnal Tashwir*. “Manajemen Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan pada MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin”. Volume 1, Nomor 2, Juli.
- Lipham, James M. and James Hoek Jr., (1974), *The Principalship, Foundation and Functions*, New York: harper and Row, Publisher.
- M. Moh. Rifai, (1982), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Jemmars.
- Marlina, Leny. (2012). *Jurnal Ta'dib*. “Kajian terhadap perkembangan sekolah muhammadiyah”, Volume 17, Nomor 1, Juni.
- Muhadjir, Noeng. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Musaazi, J.C.S., (1988), *The Theory and Practice Of Educational Administration*, London : Macmillan Publishers Ltd.
- Oteng Sutisna, (1983), *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung : Angkasa.
- Raymond H. Ostrander and Dethy, Ray C., (1968), *A Value Approach to Educational Administration*, New York: American Book Company.
- Rokhim. (2014). *Jurnal Pendidikan Sejarah IKIP Veteran Semarang*, “Peran Organisasi Muhammadiyah dalam bidang pendidikan di kecamatan sukorejo kabupaten kendal”, Volume 2, Nomor 1, Nopember.
- Scott M., Cultip and Center, Allen H., (1958), *Effective Public Relations*, New York: Englewood Cliffs Prentice Hall Inc.
- Sumedi, Pudjo. (2010), *Revitalisasi Pendidikan Muhammadiyah Di Tengah Persaingan Nasional dan Global*, Jakarta : Uhamka Press.
- Terry, George, (1960), *Principles of Management*, Home-wood Illionis: Richard D. Irwin

Wayne K., Hoy and Miskel, Cecil G., (1978), *Educational Administration, Teory, Research and Practice*, New York: Random House

Media Massa

republika.com/2/08/2015, diunggah tanggal 2/08/2015

kompasiana.com/13/04/2013, diunggah 13/04/2013

solomoncell.wordpress.com/4/6/2012.diunggah tanggal 4/6/2012

elqorni.wordpress.com/24/04/2013, diunggah tanggal 24/04/2013

Lampiran 1. Susunan organisasi tim peneliti dan pembagian tugas (Lampiran F)

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Rusman, M.Pd.I	Ketua	Pendidikan Agama Islam	Universitas Muhamamdiyah Surabaya	8/Minggu	Ketua Peneliti, Bertanggung Jawab Terhadap semua proses penelitian
2	Muhammad Wahid Nur Tualeka, M.Pd.I	Anggota	Perbandingan Agama	Universitas Muhamamdiyah Surabaya	8/Minggu	Anggota Peneliti membantu ketua peneliti terhadap semua proses penelitian

Lampiran 2. Biodata ketua dan anggota tim pengusul

I. Identitas Diri Ketua Pengusul

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Rusman, M.Pd.I
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	012 1122 213
5	NIDN	0706026004
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Pacitan, 06-02-1960
7	E-mail	rusmanmpdi@gmail.com
8	Nomor HP	081357874345
9	Alamat Kantor	Jalan Sutorejo No. 59 Surabaya
10	Nomor Telepon/Fax	031-3811966/ 031-3813096
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1=...orang. S-2...orang. S-3....org
		1. Bahasa Indonesia/TPKI
		2. Landasan Dasar Pendidikan
		3. Pengelolaan Kelas
		4. Administrasi & Supervisi PAI
		5. Pendidikan Kewarga Negara (PKN)

12	Mata Kuliah yang Diampu	6. Metodologi Penelitian
		7. Statistik Pendidikan

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Muhammadiyah Surabaya	Universitas Muhammadiyah Surabaya	
Tahun Masuk - Lulus	1994 - 1999	209 – 2011	
Judul Skripsi/ Tesis/ Disertasi	Pelaksanaan Bimbingan Konseling di SMA Muhammadiyah Surabaya	Analisis Konsep Ibnu Khaldun tentang Manusia dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam	
Nama Pembimbing/ Promotor	Drs. Jojon Mujiono, M.Si	Prof.DR.H.Imam Bawani, MA	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2017	DESAIN INTEGRATIF PRIMARY AND SUB-CULTURE PENDIDIKAN TINGGI AGAMA ISLAM DAN PONDOK PESANTREN (Studi Kasus di UIN Sunan Ampel Surabaya dan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton, Probolinggo)	Riset DIKTI	15.000.000,-
Dst				

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DRPM maupun dari sumber lainnya.

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)

1				
2				
Dst.				

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DRPM maupun dari sumber lainnya.

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	PENEMPATAN SUMBER DAYA MANUSIA PROFESIONAL DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM	TADARUS (Jurnal ber EISSN)	Vol. 5 No. 1, 2016
Dst.			

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1			
2			
Dst			

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				

H. Perolehan HKI dalam 5–10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				
Dst.				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5

Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				
Dst.				

J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
2			
Dst.			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Dosen Pemula dengan Judul (STUDI PENGELOLAAN PENDIDIKAN MENENGAH MUHAMMADIYAH DI SURABAYA)

Surabaya, 5 Juli 2017

Anggota Pengusul*,



Rusman, M.Pd.I

**Disesuaikan dengan jabatan dalam tim pelaksana*

II. Identitas Diri Anggota Pengusul

A. Identitas

Nama Lengkap (dengan gelar)	Muhammad Wahid Nur Tualeka, M.Pd.I
Jabatan Fungsional	Tenaga Dosen Tetap
NIDN	0722118304
Tempat dan Tanggal Lahir	Surabaya, 22 November 1983
Alamat Rumah	Jl. Pogot 8/17 Surabaya
Nomor Telepon/Faks	-
Nomor HP	081 348 821 283
Alamat kantor	Jl. Sutorejo 59 Surabaya
Nomor Telepon/Faks	-
Alamat e-mail	wahid.tualeka@gmail .com
Mata Kuliah yang diampu	1. Sosiologi Agama 2. Metode Penelitian 3. Aliran Kepercayaan Kebatinan 4. Ilmu Perbandingan Agama

B. Riwayat Pendidikan

Program :	S-1	S-2	S-3
Nama PT	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA	-
Bidang Ilmu	Perbandingan Agama	Pemikiran Pendidikan Islam	-
Tahun Masuk	2002	2006	-
Tahun Lulus	2006	2009	-
Judul Skripsi/ Tesis/Disertasi	<i>Ibrahim dalam Al-Qur'an dan Abraham dalam Bible</i>	<i>Konsep Pendidikan Perspektif Ahmad Dahlan dan Hasyim Asyari</i>	-
Nama Pembimbing Promotor	Dr. Hamzah T. ZN. M.Ag	Prof. Dr. Imam Bawani, MA	-

C. PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
		Sumber *	Jml (Juta Rp)
2015	PERSEPSI AKTIVIS MAHASISWA TERHADAP GERAKAN RADIKAL ISLAM (ISIS) DI INDONESIA (Studi Kasus Mahasiswa Di Lamongan)	DP2M DIKTI	15.000.000

D. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
		Sumber	Jml (Juta Rp)

E. PENGALAMAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL

Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volum/ Nomor	Nama Jurnal
2011	<i>Teologi Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam</i>	Volume 5, Nomor 1, Desember 2011	Jurnal PROGRESIVA, Universitas Muhammadiyah Malang, ISSN : 1907-378X
2015	<i>Gerakan Neomodernisme Islam di Indonesia perspektif Cak Nur dan Gus Dur</i>	Volume 1, Nomor 1, Januari 2015	Jurnal AL-HIKMAH, Prodi Perbandingan Agama FAI UMSurabaya ISSN : 2407-9146

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Dosen Pemula dengan Judul STUDI PENGELOLAAN PENDIDIKAN MENENGAH MUHAMMADIYAH DI SURABAYA)

Surabaya, 05 Juli 2017
Anggota Pengusul,



Muhammad Wahid Nur Tualeka, M.Pd.I